

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **2.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada Bab II, III dan Bab IV mengenai bentuk tata letak serta fungsi dari stupa yang berada di empat kompleks candi di Percandian Muarajambi, maka kesimpulan yang diperoleh dalam sub-bab ini disajikan sesuai hasil penelitian yang didapatkan. Secara umum bentuk stupa yang berada di empat kompleks candi yang telah penulis bahas sulit untuk mendapatkan gambaran utuhnya, karena sebagian besar komponen bangunan stupanya sudah rusak dan bahkan hilang, sehingga sulit untuk dilakukan identifikasi, tetapi penulis berusaha untuk mengidentifikasi berdasarkan temuan data dilapangan (hasil rekontruksi), maka dapat diperoleh gambaran bentuk stupa di situs ini berupa benruk lingkaran dan persegi delapan, hanya satu stupa yang memiliki bentuk persegi empat, yaitu stupa yang ditemukan pada kompleks Candi Tinggi sisi timur dari candi induknya. Setelah dilakukan analisis terkait bentuk stupa hasil rekontruksi ternyata masing-masing kompleks memiliki bentuk stupa yang berbeda.

Kompleks Candi yang masih dapat diketahui posisi stupanya yaitu Kompleks Candi Gumpung II, dan Kompleks Candi Kedaton, yaitu berada di atas struktur, yang menunjukkan bahwa stupa tersebut merupakan bangunan pelengkap dari candi. Sedangkan untuk keletakan stupa pada Kompleks Candi Tinggi dan Kompleks Candi Gumpung belum diketahui secara pasti, apalagi stupa yang ditemukan pada Kompleks Candi Gumpung telah dipindahkan di luar halaman candi. Apabila ditinjau

dari temuan terbaru (Candi Gumpung II dan Kedaton) yang pemugarannya lebih terbaru maka bisa saja stupa yang ditemukan pada kedua kompleks candi ini berada di atas struktur seperti pada Kompleks Candi Gumpung II dan Kedaton.

Pembahasan fungsi berdasarkan bentuk tertalu abstrak dilakukan untuk itu perlu aspek lain sebagai data pendukungnya. Ditinjau dari fungsi kompleks candi maka candi yang berfungsi sebagai tempat pemukiman berdasarkan jumlah ruang yaitu Kompleks Candi Kedaton dan Kompleks Candi Gumpung, sedangkan kompleks yang berfungsi sebagai religi atau puja bakti yaitu Kompleks Candi Gumpung II dan Kompleks Candi Tinggi hal ini didukung oleh penelitian A. Musawira pada tahun 2019 yang menjelaskan bahwa pada Kompleks Candi Gumpung II merupakan area kompleks religi dengan jenis upacara puja bakti yaitu *Pradaksina*, di dalam upacara tersebut tentunya membutuhkan media puja seperti stupa. Stupa pada kompleks Percandian Muarajambi merupakan bagian pelengkap bangunan maka dari itu fungsinya juga dapat diketahui dari fungsi bangunan candinya, stupa yang berfungsi sebagai media pemujaan (*Aiduka*) yaitu Kompleks Candi Gumpung II dan Kompleks Candi Tinggi. Sedangkan Stupa yang ditemukan pada Kompleks Candi Kedaton dan Kompleks Candi Gumpung berfungsi sebagai tempat penghormatan bagi guru dan orang penting yang telah wafat (*Smasana*).

## **2.2. Saran**

Dengan dilakukanya penelitian terhadap Stupa Percandian Muarajambi diharapkan adanya penelitian lanjutan yang lebih kompleks agar dapat melengkapi maupun menambah data terhadap temuan stupa di situs ini.